

PENULISAN NASKAH DENGAN TEKNIK NARATIF DALAM PRODUKSI FEATURE “EXPLORING THE DELIGHT OF DAWET SAMBAL”

Halla Sayyidah Muflichah, Widyaningtyas Virgo Kartika, Fathiya Amalina

Akademi Komunikasi Radya Binatama

Jl. Laksda Adisucipto No 1 Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY

ABSTRAK

Dawet sambal contoh dari warisan budaya tak benda yang sudah ditetapkan sejak tahun 2019 oleh Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Indonesia. Penulis bersama dengan tim Praktikum Terpadu memproduksi karya feature dengan judul “The Delight of Dawet Sambal” yang diharapkan bisa menjadi referensi kuliner bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Yogyakarta. Karya feature merupakan reportase yang dikemas secara mendalam dan luas dengan sentuhan human interest agar memiliki sisi dramatika. Karya feature “The Delight of Dawet Sambal” merupakan jenis feature kuliner, karena mengajak penonton untuk bisa mengetahui lebih dalam kuliner Dawet Sambal. Penulis naskah di dalam karya feature ini menggunakan teknik naratif agar informasi yang dimuat di dalam materi yang dibawakan oleh presenter lebih lengkap dan rinci. Teknik naratif juga memudahkan penulis naskah untuk mengecek materi yang belum termasuk ke dalam naskah. Teknik ini juga memudahkan penonton mengingat materi yang disampaikan oleh pembawa acara karena dijabarkan dengan detail serta menggunakan ekspresi serta ajakan agar penonton dapat merasakan apa yang presenter rasakan.

Kata kunci : naratif, dawet sambal, feature, penulisan naskah

PENDAHULUAN

Yogyakarta, kota budaya yang kaya, menyimpan beragam warisan tak benda yang memikat. Salah satunya adalah Dawet Sambal, minuman khas Kulon Progo yang telah diakui secara nasional sebagai warisan budaya tak benda. Keunikan rasa dan sejarahnya yang panjang membuat Dawet Sambal menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi para pencinta kuliner dan budaya.

Dawet sambal adalah contoh dari warisan budaya tak benda yang sudah

ditetapkan sejak tahun 2019 oleh Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Indonesia. Dawet sambal ini berasal dari salah satu Kabupaten di Yogyakarta yaitu Kulon Progo yang memiliki keunikan tersendiri dan Pastinya berbeda dengan dawet pada umumnya. Warisan budaya tak benda adalah peninggalan sejarah yang tidak dapat diraba tetapi diakui keberadaannya. Terbukti dengan berbagai warisan budaya tak benda yang sudah diakui dan ditetapkan oleh Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Indonesia.

Penulis memilih Dawet Sambal dalam karya *feature* ini dikarenakan kuliner ini belum cukup terekspos di kalangan pelancong serta memberikan informasi bahwa Dawet Sambal sudah diakui sebagai warisan budaya tak benda, sehingga menjadikan rasa ingin tahu untuk mendatanginya. Selain itu, banyak nilai sejarah mengenai budaya warisan tak benda yang menginspirasi para pelancong.

Dalam *feature* ini penulis menerapkan teknik penulisan penerapan unsur naratif agar *feature* yang dibuat dapat menampilkan audio visual dengan jalan cerita yang menarik serta dengan menekankan pada alur cerita yang jelas guna mempertahankan penonton sampai akhir durasi *feature*.

Feature

Feature adalah jenis tulisan yang menyampaikan fakta dengan cara ringan, menarik, dan menonjolkan fungsi menghibur tanpa terikat dengan hal-hal yang terjadi pada waktu kejadiannya. *Feature* pengertiannya sama dengan *softnews*, demikian juga cara membuatnya tidak berbeda jauh dengan membuat berita televisi. Namun karena *feature* bukan informasi yang harus cepat disajikan agar tidak basi informasinya, maka membuat *feature* sangat fleksibel sesuai kebutuhan (Fachruddin, 2012).

Feature bisa dipublikasikan dalam bentuk video lebih menarik dan ditayangkan di *Youtube*. Konten video saat ini juga menjadi salah satu jenis pilihan konten yang dilihat untuk menghabiskan waktu luang dan beristirahat. Sifat dari *feature* adalah lebih menghibur dan menjelaskan masalah daripada hanya

sekedar memberikan informasi, karena *feature* menuturkan peristiwa dengan disertai sebab akibatnya. *Feature* lebih mengungkap unsur *how* dan *why* dari sebuah peristiwa, sehingga menyentuh ketertarikan manusiawi (*human interest*) dan menggugah perasaan (*human touch*) (Hikmat, 2018).

Beberapa bentuk kemasan *feature* di televisi yang dapat diproduksi (Fachruddin, 2012) :

- a. *Feature* atau berita ringan dengan durasi singkat (1"-2") yang dapat disisipkan pada program berita berdampingan dengan *hardnews*. Berita ringan namun menarik yang disisipkan maksudnya adalah informasi yang lucu, unik, aneh, dan menimbulkan kekaguman. *Feature* jenis ini dikategorikan *softnews* karena tidak terikat dengan waktu penyayangan.
- b. *Feature* yang terikat dengan peristiwa penting atau berdekatan dengan jadwal penyayangan *hardnews* yang menjadi pusat perhatian, durasinya cukup panjang sesuai kebutuhan. *Feature* ini bisa dipisahkan siarannya namun perlu segera disiarkan karena memiliki unsur daya tarik dari sumber berita utamanya.
- c. *Feature* sebagai program reportase yang dikemas lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek *human interest* agar memiliki dramatika. *Feature* ini bertujuan untuk menghibur dan mendidik melalui eksplorasi elemen manusiawi (*human interest*).

Macam-macam Feature

Menurut Andi Fachruddin (2012), feature terdapat berbagai macam jenisnya, di antara nya :

a. *Feature* Profil

Sebuah karya yang mengungkapkan riwayat hidup seseorang yang menarik. Berisi tentang lika-liku seseorang dalam mencapai suatu hal, mengungkapkan karakter manusia, misalnya melakukan wawancara dengan kerabat dekat, mengunjungi rumah dan mengamati subjek yang sedang bekerja.

b. *Feature* Sejarah

Feature yang berisi tanggal dari peristiwa penting, bangunan sejarah peninggalan leluhur serta tokoh penting di balik peristiwa.

c. *Feature* Petualangan

Karya yang memiliki bahasa yang ringan yang melukiskan pengalaman istimewa dan mencengangkan yang dialami seseorang. Pada karya ini kutipan dan deskripsi sangat penting, guna tersampaikan informasi tersebut kepada penonton.

d. *Feature* Musiman

Jenis feature yang mengungkap aktivitas musiman berdasarkan budaya atau gaya hidup masyarakat.

e. *Feature* Interpretatif

Menyajikan sebuah aktivitas, organisasi, atau tren yang sedang menjadi buah bibir di masyarakat.

f. *Feature* Kiat (Petunjuk Praktis)

Mengangkat kisah yang mengajarkan suatu cara dengan praktis guna memberikan jalan alternatif untuk para pemirsa di rumah dengan tekanan beban kerja yang tinggi.

g. *Feature* Ilmiah

Berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan. Pembuat karya ini bisa saja ikut terlibat dalam proses, agar dapat mendeteksi seluruh perangkat yang berkaitan dalam proses penggarapan, penciptaan atau penemuan.

h. *Feature* Perjalanan

Membahas cerita perjalanan mengajak pemirsa untuk mengenali lebih jauh dan jelas mengenai suatu perjalanan wisata yang memiliki daya tarik karena objeknya, budayanya yang ekotik, interaksi masyarakatnya atau bahkan biayanya yang terjangkau.

i. *Feature* Kuliner

Mengungkap seputar makanan dan minuman khas dari suatu daerah tertentu yang ditujukan kepada pemirsa untuk diketahui baik dari bentuk, tekstur, cara membuat, serta kenikmatan.

j. *Feature* Minat Insani

Feature yang menyentuh kebiasaan atau kebutuhan hidup manusia sehari-hari beserta makhluk hidup di sekitarnya. Unsur informasi, motivasi, emosional dikemas dalam feature ini

Penulis Naskah

Penulis naskah adalah penulis yang memiliki kemampuan dalam penulisan skenario yang bertugas menulis skenario seperti, media massa film, acara televisi, komik atau permainan video (Sarumpaet, dkk. 2008). Langkah penulisan sebuah program *feature* biasanya terdiri dari serangkaian kegiatan yaitu :

- a. Merumuskan ide
- b. Riset
- c. Penulisan *outline*
- d. Penulisan sinopsis
- e. Penulisan *treatment*

- f. Penulisan naskah *editing offline*
- g. Penulisan naskah *editing online*

Lama waktu penyusunan hingga penulisan naskah umumnya tergantung dari hasil riset. Karena penulisan untuk karya ini dianggap selesai setelah informasi hasil riset diolah kembali, sekaligus melakukan cek dan recek kadang kala ini pun belum memberikan suatu keyakinan bahwa semua data riset yang didapat benar-benar akurat. Karena alasan ini banyak dokumentaris yang mengambil jalan pintas, yaitu bertumpu pada interpretasi pribadi saja. Konsekuensinya ialah, realita yang dipaparkan ada kemungkinan menjadi rancu, dan nilai validitasnya meragukan. Karena terlalu banyaknya interpretasi pribadi, sehingga memungkinkan kita terjebak dalam dikhotomi fakta dan fiksi (Sarumpaet, dkk. 2008).

Tugas dan tanggung jawab penulis naskah menurut Supriyadi (2014) adalah: "Penulis naskah, orang yang bertanggung jawab pada pembuatan naskah, data riset sekaligus berperan sebagai reporter juga". Supriyadi (2014) juga mengatakan seorang penulis naskah bisa dikatakan sebagai penentu di balik panggung layar kaca televisi. Namun, sebagai seorang penulis tentu sudah harus mengetahui hal-hal apa yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam tugas dan tanggung jawab seorang penulis naskah biasanya memiliki tugas penting yang harus dikerjakan yaitu:

1. Membangun cerita melalui jalan cerita yang baik dan logis.
2. Menjabarkan ide atau gagasan melalui jalan cerita dan bahasa
3. Harus mampu menyampaikan maksud/pesan tayangan audio visual

tersebut.

4. Membangun emosi melalui bahasa dan kalimat pada sebuah adegan tanpa harus memvisualkan kekerasan yang tidak mendidik di sebuah film/sinetron.
5. Menyajikan cerita yang tidak habis saat selesai ditonton, namun harus berkesan di mata penonton atau membekas sesuatu yang berarti di dalam hati penontonnya.

Penulis naskah yang baik hendaknya dapat mempertanggung jawabkan semua yang telah dituliskannya. Berikut 3 contoh macam pekerjaan menulis :

1. Mencatat seluruh informasi yang terkumpul selama riset. Mungkin ini merupakan fakta yang diperoleh dari bacaan/keterangan yang didapat lewat telepon. Namun, biasanya sebagian besar informasi diperoleh dari pembicaraan secara langsung.
2. Semua data yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengarang *shooting script*. *Shooting script* adalah rencana kerja untuk produksi. Idealnya di dalam *shooting script* sudah tercatat semua *shot* yang pada tahap kemudian akan diambil dengan kamera.
3. Membuat komentar dan komentar itu biasanya dicantumkan di samping cerita bergambar.

Teknik Naratif

Dalam karya *feature* ini penulis menerapkan teknik naratif karena dapat membentuk suatu bentuk cerita yang ideal tentang pengalaman yang reflektif

dari sebuah masalah lebih luas. Teks naratif biasanya menceritakan sebuah cerita yang menggambarkan hubungan suatu pengalaman. Pengalaman itu mungkin terjadi di waktu lampau, pengalaman tertentu atau yang terjadi sekarang. Derewianka (1995) menyatakan bahwa teks naratif menceritakan sebuah cerita imajinatif atau berupa gambaran dalam pemikiran seseorang, meskipun naratif ada juga yang berdasarkan fakta. Bentuk naratif ditulis berbeda dan setiap bentuk mempunyai karakteristik yang berbeda. Kesimpulannya teks naratif adalah teks yang berisi cerita, baik dalam bentuk tulisan maupun tidak dan juga terdapat rangkaian peristiwa yang terkait dan saling terhubung.

Metode yang sering digunakan untuk menceritakan suatu kejadian mengenai kehidupan individu atau kelompok dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga berusaha memahami pengalaman yang diambil dalam Menyusun cerita kehidupan melalui dokumentasi maupun sumber informasi yang dikumpul dan di analisis secara pribadi.

Pembahasan Karya

Deskripsi Karya

Judul Program : *"Exploring The Delight of Dawet Sambal"*

Jenis Program : Non-Fiksi

Format Program : Format Hiburan

Durasi Program : 20 menit

Sasaran Program : Umum

Target Audience : Semua Umur

Pesan : Dawet Sambal adalah kuliner unik yang sudah menjadi Warisan

Budaya Tak Benda Daerah Istimewa Yogyakarta yang harus dilestarikan.

Jam tayang : 09.00 – selesai

Sinopsis

Sebuah program feature kuliner yang dipandu dengan presenter, berpenampilan menarik dengan pembawaan yang santai dan asik. Dalam program ini menunjukkan kuliner unik dan berbeda yang berada di salah satu daerah Yogyakarta. *"Exploring The Delight of Dawet Sambal"* akan memberikan referensi kepada penonton untuk menambah daftar kuliner unik yang akan dinikmati selanjutnya. Tidak hanya mengeksplor makanan, *"Exploring The Delight of Dawet Sambal"* juga akan mengajak audience untuk melihat cara memproduksi makanan unik tersebut, bahkan hingga menunjukkan cara meracik suatu makanan dengan caranya sendiri.

"Exploring The Delight of Dawet Sambal" memilih makanan yang cukup unik di daerah Kulon Progo yaitu Dawet Sambal. Selanjutnya, penulis memilih membahas lebih dalam mengenai cara memproduksi Dawet Sambal secara mendalam, cara peracikan dawetnya, hingga penjualan Dawet Sambal tersebut.

Teknik Pengumpulan data

Dalam memproduksi karya feature *"Exploring The Delight of Dawet Sambal"* ini. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang menghasilkan penjabaran sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan untuk memberi landasan teori kepada penulis yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam

melaksanakan kegiatan produksi dengan membaca buku, jurnal, maupun literatur lain terkait penulisan naskah dalam feature.

2. Riset atau Observasi

Riset atau observasi ini dilakukan secara langsung. Penulis beserta tim ke “Dawet Sambal Nyi Ponirah” Sokomoyo, Jatimulyo, Kec. Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan ke Dinas Kebudayaan Kulon Progo.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara online dan offline untuk mengumpulkan data yang masih belum diperoleh. Dengan teknik ini data yang diperoleh akan lengkap dan akurat. Narasumber ada dari Pemerintahan Dinas Kebudayaan Kulon Progo, Nyi Ponirah selaku pewaris generasi ke dua Dawet Sambal, Bapak Andri selaku ketua Desa wisata Jatimulyo serta yang mengajukan Dawet Sambal sebagai warisan budaya tak benda, Bapak Anom Sucondro selaku Lurah Jatimulyo, dan pengurus wisata Sungai Mudal.

Treatment

1. *Opening* / Babak 1

Dalam *opening*, diawali dengan *voicer over* dengan visual *footage* tentang Dawet Sambal, keindahan alam Kulon Progo, Pegunungan Menoreh dan Alun Alun Wates. Pada *opening* ini menjelaskan tentang inframe untuk menyapa penonton. Jadi pada bagian ini menjelaskan pendahuluan dan latar belakang film ini secara ringkas.

2. Babak kedua

Di babak ini presenter sudah berada di kantor dinas kebudayaan Kulon Progo, dan presenter pun langsung wawancara dengan kepala dinas kebudayaan kulonprogo, presenter bertanya mengenai warisan budaya tak benda yang ada di Kulon Progo, dan dilanjutkan wawancara bersama kepala bidang WBTB dan presenter pun menanyakan tentang undang-undang yang ada, dan ada beberapa pertanyaan dan dialog yang sedikit ditambah oleh presenter pada saat wawancara, jawaban demi jawaban sudah didapatkan, presenter pun melanjutkan wawancaranya dengan seksi WBTB. Wawancara bersama seksi WBTB membahas sertifikat WBTB khususnya Dawet Sambal, presenter diberikan kesempatan untuk berimprovisasi agar suasana yang ada dalam video lebih hidup dan akrab dengan penonton. Saat wawancara juga di selingi dengan desain grafis agar tidak bosan dan diselingi *voice over* saat lanjut ke tempat Dawet Sambal Nyi Ponirah, hal ini sudah sesuai dengan teknik penulisan naratif.

3. Babak ke tiga

Di babak ini presenter sudah sampai di lokasi Dawet Sambal Nyi Ponirah, diawali dengan presenter berjalan menuju ke rumah produksi Dawet Sambal, begitu sampai di rumah produksi presenter pun langsung memperkenalkan dirinya kepada Nyi Ponirah, kemudian presenter mewancarai Nyi Ponirah

sedikit tentang sejarah Dawet Sambal, dan Nyi Ponirah mengajak presenter untuk mencabut Ubi untuk bahan pembuatan dawet untuk di olah bersama sama dengan presenter di dapur. Presenter dan Nyi Ponirah pun menuju ke dapur dan mengolah Dawet Sambal, kemudian meracik dawet di halaman rumah Nyi Ponirah. Pada saat di lokasi rumah Mbah Ponirah penulis dan tim kesulitan untuk menyesuaikan cahaya karena saat itu shooting di sore hari yang sudah agak gelap. Pada babak ini, dimulai dengan presenter yang membantu Nyi Pnirah menyiapkan bahan dagangan yang akan dibawa ke Pasar Cublak, dan melanjutkan perjalanan menuju ke pasar. Saat sampai di Pasar juga diiringi dengan *voice over* berupa narasi singkat kegiatan yang dilakukan. Pada saat *shooting* di


pasar, penulis dan tim kewalahan karena banyaknya gangguan angin untuk menerbangkan *drone*. Syukurnya saat *take* adegan Nyi Ponirah dan presenter melayani pembeli dawet berjalan dengan lancar, namun sedikit gangguan di audio karena suasana dipasar sedikit berisik.

4. Babak empat

Setelah dari Pasar Cublak presenter melanjutkan ke Sungai Mudal dan berwawancara sdengan Pak Lurah Jatimulyo. Dalam perbincangan ini dalam teknik penulisan naratif sudah masuk dalam resolusi dan bagian akhir saat penutup presenter *inframe* memberikan pesan kepada penonton. Hal ini sudah sesuai dengan penulisan naskah teknik naratif.

Analisis Karya

Tabel 1. Analisis Karya

Scene/ Bagian Karya	Analisa/Keterangan
 <p data-bbox="277 1693 624 1727">Gambar 1. Bumper AKRB</p>	<p data-bbox="794 1480 1422 1559">Penggunaan bumper Akademi Komunikasi Radya Binamata adalah format wajib kampus.</p>
 <p data-bbox="293 1995 616 2029">Gambar 2. Footage Host</p>	<p data-bbox="794 1805 1426 1973">Awalan fim ini di isi dengan <i>voice over</i> presenter dan <i>footage</i> yang sudah ada kemudian judul masuk. Hal ini agar sesuai dengan teknik naratif dalam penulisan naskah yaitu dengan</p>

	<p>memaparkan sedikit pendahuluan apa yang akan di bahas film ini.</p>
<div data-bbox="256 338 652 546" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="277 584 603 622">Gambar 3. <i>Host Opening</i></p> <div data-bbox="256 651 657 875" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="264 898 667 969">Gambar 4. <i>Host menuju Dinas Kebudayaan Kulon Progo</i></p>	<p>Sebagai permulaan presenter <i>inframe</i> di depan rumah dinas bupati memberikan sambutan kepada penonton serta mengajak untuk mengikuti perjalanan yang dilakukan presenter berikutnya untuk mengeksplor Dawet Sambal. Agar lebih interaktif dan pastinya sesuai dengan teknik naratif yang penulis gunakan. Setelah itu host menuju ke Dinas Kebudayaan Kulon Progo untuk wawancara dengan narasumber.</p>
<div data-bbox="256 999 660 1211" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="233 1227 676 1335">Gambar 6. <i>Host Wawancara dengan Ketua Dinas Kebudayaan Kulon Progo</i></p>	<p>Pertama presenter melakukan wawancara dengan bapak kepala Dinas Kebudayaan Kulon Progo, agar terjadi interaksi dengan narasumber.</p>
<div data-bbox="244 1413 675 1637" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="244 1653 676 1760">Gambar 7. <i>Wawancara Sekretaris Warisan Budaya Tak Benda Dinas Kebudayaan Kulon Progo</i></p>	<p>Kemudian presenter lanjut wawancara dengan sekretaris Warisan Budaya Tak Benda Dinas Kebudayaan Kulon Progo.</p>



Gambar 8. Wawancara Seksi Warisan Budaya Tak Benda Kulon Progo

Selanjutnya wawancara dengan Seksi Warisan Budaya Tak Benda Kulon Progo. Ada banyak wawancara yang diajukan dalam naskah sebelumnya tetapi karena durasi setelah produksi hanya di pilih beberapa saja.



Gambar 9. Host di rumah Nyi Ponirah

Pada *scene* naskah sebelumnya terdapat gimik kebingungan saat mencari lokasi Dawet Sambal tetapi satu tim sudah sepakat dihilangkan karena cahaya yang berbeda sangat kontras tidak terlalu penting dan . Presenter melakukan improvisasi agar lebih mudah dipahami.



Gambar 10. Wawancara dengan Nyi Ponirah

Sesampainya di Nyi Ponirah langsung berbincang bincang mengenai Dawet Sambal mengenai awal mula ada dan sejarahnya.



Gambar 11. Mengambil Umbi

Presenter dan Nyi Ponirah mengambil umbi ganyong untuk membuat dawet kemudian menuju dapur untuk membuat dawet dan sambalnya.



Gambar 12. Menyajikan Dawet Sambal

Dawet udah siap lalu meracik bersama Nyi Ponirah dan merasakan cita rasa Dawet Sambal. Agar terlihat kenikmatan saat memakan Dawet Sambal dan saat menyajikannya.



Gambar 13. Host dan Nyi Ponirah di Pasar Cublak

Pagi harinya presenter ikut siap siap ke pasar bersama Nyi Ponirah untuk ikut berjualan Dawet Sambal di Pasar Cublak. Pada saat ini akan diselingi dengan *voice over* yang menceritakan Nyi Ponirah akan menjalani aktivitas jualan di pasar, hal ini supaya sesuai dengan teknik yang penulis gunakan. Kemudian ada *scene* dimana presenter melakukan wawancara sedikit dengan pembeli Dawet Sambal ini. Kemudian berpamitan dan melanjutkan perjalanan ke Sungai Mudal.



Gambar 14. Wawancara dengan Pak Lurah Jatimulyo

Saat di Sungai Mudal bertemu dengan Pak Lurah Jatimulyo dan wawancara sambil menikmati Dawet Sambal. Pada bagian ini termasuk bagian resolusi pada teknik penulisan naratif dalam perbincangan antara presenter dan Pak Lurah



Gambar 15. Host Closing

Presenter *inframe* untuk menutup film ini dengan mengajak penonton untuk ikut berkunjung dan menikmati Dawet Sambal. Pada bagian ini masuk dalam bagian re-orientasi menyampaikn pesan dalam karya ini kepada penonton. Hal ini sesuai dengan penulisan naskah dengan teknik naratif



Gambar 16. Credit Title

Kemudian dilanjutkan *credit title* yang ada dalam pembuatan film / tugas praktikum terpadu.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan karya feature "Exploring the Delight of Dawet Sambal" sebagai bentuk implementasi dari

praktikum terpadu. Film berdurasi 20 menit ini mengangkat tema Dawet Sambal sebagai warisan budaya tak benda yang memiliki nilai sejarah dan keunikan

tersendiri. Dengan menggunakan teknik naratif, film ini berhasil menyajikan informasi secara runtut dan menarik, mulai dari sejarah Dawet Sambal, proses pembuatan, hingga nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Sebagai penulis naskah, penulis bertanggung jawab penuh dalam merancang alur cerita, menyusun dialog, dan memastikan kelancaran narasi. Melalui wawancara dengan berbagai narasumber, film ini berhasil menyajikan informasi dari berbagai perspektif, sehingga penonton dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Dawet Sambal. Penggunaan teknik interaktif, seperti dialog langsung dengan narasumber dan voice over, membuat penyampaian informasi menjadi lebih hidup dan menarik.

Meskipun terdapat beberapa kendala selama proses produksi, secara keseluruhan, film ini telah berhasil mencapai tujuannya yaitu memberikan edukasi dan apresiasi kepada penonton terhadap warisan budaya Indonesia, khususnya Dawet Sambal. Hasil screening menunjukkan bahwa film ini diterima dengan baik oleh penonton dan dinilai berhasil memenuhi aspek teknis dan estetika.

Saran

Berdasarkan pengalaman produksi karya feature "Exploring the Delight of Dawet Sambal", penting untuk lebih cermat dalam perencanaan pra-produksi. Kerjasama yang baik antar tim sangat krusial untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul, seperti masalah audio. Selain itu, pengecekan ulang

terhadap peralatan produksi sebelum dan sesudah digunakan sangat dianjurkan untuk menghindari kesalahan fatal. Dalam hal kreatif, penulis disarankan untuk lebih teliti dalam menyusun skrip dan memperhatikan detail kecil seperti judul atau dialog untuk meminimalisir kesalahan saat produksi. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan kelancaran proses produksi. Dengan perencanaan yang matang dan kerjasama tim yang solid, diharapkan produksi film selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan menghasilkan karya yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Derewianka, Beverly. (1946). Exploring How Text Work . Australia: Primary English.
- Fachruddin, Andi. 2012. Dasar-dasar Produksi Televisi :Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, dan Teknik Editing. Jakarta : Kencana
- Hikmat, Mahi. 2018. Jurnalistik: Literary Journalism. Jakarta : Kencana.
- Sarumpaet, Dkk. 2008. Job Description Pekerja Film. Jakarta : FFTV-IKJ Press
- Supriyadi. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. Berpendekatan Konstruktivisme. Gorontalo: Lemlit UNG.